



Volume 5 Nomor 2 (Desember 2024)

EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online) : 2746-4253 hal 28-38

DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v5i2.1675>

INTEGRASI POLA ASUH OTORITATIF DAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN DASAR: MEMBENTUK GENERASI TANGGUH DI ERA DIGITAL

Epik Teyebu¹, Kasim Yahiji²

STIDKI Ar Rahmah¹, IAIN Sultan Amai Gorontalo²

e-mail: epikteyebu3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pola asuh otoritatif dengan nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pendidikan dasar untuk membentuk karakter anak yang tangguh dan adaptif di era digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, menganalisis berbagai sumber terpercaya mengenai pola asuh, nilai-nilai Islam, dan dampak teknologi pada perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yang menekankan keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan mampu membantu anak mengelola penggunaan teknologi, meningkatkan literasi digital, dan memperkuat kesejahteraan emosional. Integrasi dengan nilai-nilai Islam memberikan landasan moral yang kokoh, mendukung anak dalam menghadapi tantangan digital secara bijak. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak sukses secara akademik tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur, sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: *Pola asuh otoritatif, Pendidikan Dasar, Nilai-Nilai Islam, Pembentukan karakter, Era Digital*

ABSTRACT

This study aims to explore how the integration of authoritative parenting with Islamic values can be applied in primary education to shape resilient and adaptive children's character in the digital era. A qualitative method with a literature review approach was employed, analyzing various credible sources on parenting styles, Islamic values, and the impact of technology on child development. The findings indicate that authoritative parenting, emphasizing a balance between warmth and discipline, effectively helps children manage technology usage, enhance digital literacy, and strengthen emotional well-being. Integration with Islamic values provides a robust moral foundation, enabling children to navigate digital challenges wisely. This approach not only supports academic success but also fosters strong character and noble values, meeting the demands of the modern era.

Keywords: *Authoritative Parenting, Elementary Education, Islamic Values, Character Building, Digital Era*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah fase krusial dalam membangun fondasi intelektual, emosional, dan spiritual anak. Pada fase ini, anak-anak membutuhkan bimbingan intensif dari keluarga dan sekolah untuk menghadapi berbagai tantangan, terutama yang muncul di era digital. Teknologi digital kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak. Pada tahun 2018, tercatat bahwa 25,2% anak-anak berusia 5-9 tahun dan 66,2% remaja berusia 10-14 tahun telah menjadi pengguna internet.¹ Paparan ini memiliki dua sisi: di satu sisi, media digital dapat memperluas akses informasi dan mendukung pembelajaran²; di sisi lain, tanpa pengawasan yang tepat, dapat memicu efek negatif seperti penyebaran hoaks, menurunnya kemampuan konsentrasi, dan perilaku adiktif terhadap gawai.³

Dalam menghadapi situasi ini, pola asuh yang efektif menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pendidikan dasar. Salah satu pola asuh yang terbukti efektif dalam membentuk anak yang mandiri, berkarakter, dan mampu mengelola diri dengan baik adalah *pola asuh otoritatif*. *Pola asuh otoritatif* adalah pola asuh yang mengedepankan keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan, dimana pola asuh ini membentuk kepribadian anak dengan mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anak sambil mengajarkan disiplin dan tanggung jawab melalui komunikasi dan keterlibatan aktif.⁴ Orang tua yang mengadopsi gaya pengasuhan ini cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak, memberikan bimbingan yang jelas, dan membangun hubungan yang penuh kepercayaan dengan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi, mampu mengelola stres dengan lebih baik, dan lebih sukses dalam menghadapi tantangan sosial dan akademis.⁵ Selain itu, gaya pengasuhan ini juga

¹ Hario Bismo Kuntarto, Amit Prakash, "Literasi Digital Pada Anak-Anak Sekolah Dasar", *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020)

² Belva, H.S., L.A. Hazizah, Y.T. Herlambang, "Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024)

³ I.K. Yusri, I. Syamsuddin, Misnawati, "Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Informasi Pada Anak Melalui peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Teknis Penggunaan Teknologi Informasi Bagi Orang Tua", *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, (2018): 247-252

⁴ F. Nuritasari, U.E.E.Rasmani, Jumiatmoko, "Hubungan Pola Asuh Authoritative Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun", *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021)

⁵ A. Erdaliameta, R. Khurotunisa, Nana, E. Tohani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no.4 (2023)

membantu anak-anak untuk belajar disiplin dan bertanggung jawab, dua nilai yang sangat penting dalam pendidikan dasar.

Di sisi lain, nilai-nilai Islam memberikan landasan moral yang kuat dalam pendidikan karakter anak. Islam mengajarkan tentang pentingnya akhlak yang baik, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan.⁶ Dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq, misalnya, disebutkan bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan yang mengandung nilai moral akan membentuk pribadi yang seimbang, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.⁷ Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Integrasi *pola asuh otoritatif* dengan nilai-nilai Islam menjadikan pendidikan dasar lebih komprehensif. Pendekatan ini mampu membentuk anak-anak yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan moral yang diajarkan melalui agama, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa empati, dapat memberikan arah bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan zaman. Integrasi keduanya akan membantu anak untuk menjadi pribadi yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi era digital yang penuh dengan informasi dan teknologi yang tidak selalu positif.

Seiring dengan kemajuan teknologi, tantangan bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak semakin kompleks. Namun, dengan menerapkan pola asuh otoritatif yang mendukung interaksi positif dan membangun kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang mengutamakan akhlak mulia, orang tua dapat membantu anak-anak untuk tumbuh dengan lebih bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana integrasi antara pola asuh otoritatif dan nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pendidikan dasar untuk membentuk karakter anak yang tangguh dan adaptif di dunia yang semakin dipenuhi dengan teknologi digital.

⁶ D.Zalsabella.P, E. Ulfatul C, M. Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi", *JIE : Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023)

⁷ M.A. Adib, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan konsep *pola asuh otoritatif*, nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta dampak teknologi pada perkembangan anak. Data dikumpulkan dari sumber-sumber terpercaya yang membahas pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak, serta bagaimana nilai-nilai agama dapat memperkuat karakter anak di tengah perubahan teknologi yang pesat.

Analisis dilakukan dengan mengaitkan berbagai konsep tersebut dalam konteks pendidikan dasar, dengan fokus pada penerapan pola asuh yang mendukung perkembangan karakter anak di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengidentifikasi bagaimana pola asuh yang seimbang dapat membantu membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam keluarga dan pendidikan formal..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pola asuh otoritatif dalam Menghadapi Tantangan Digital

Dalam menghadapi era digital yang penuh dengan tantangan, pola asuh otoritatif menawarkan pendekatan yang efektif untuk mendukung anak dalam menavigasi lingkungan yang semakin terhubung dengan teknologi. Melalui pendekatan komunikasi terbuka, kedisiplinan, dan pemberian kasih sayang, pola asuh ini membantu anak mengembangkan kemampuan untuk menghadapi risiko dunia digital secara bijak. Salah satu aspek penting dari penerapan pola asuh ini adalah pengendalian waktu layar, yang menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan digital yang sehat.

1. Pengendalian *Screen Time* pada Gadget

Pola asuh otoritatif memberikan keseimbangan antara pembatasan dan kebebasan dengan menetapkan aturan *screen time* yang jelas, didukung alasan logis yang dapat dipahami anak. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, sehingga aturan yang diterapkan menjadi bagian dari pembelajaran, bukan sekadar larangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Estyarini dkk, stimulasi yang konsisten pada anak, disertai pembatasan durasi *screen*

time serta pemantauan konten yang diakses, terbukti meningkatkan kemampuan perkembangan anak. Peningkatan ini terlihat baik dalam aspek kognitif maupun sosial-emosional, menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi oleh anak-anak.⁸ Selain itu, pembatasan *screen time* dapat meminimalisir dampak buruk dari penggunaan gadget.⁹ Dengan demikian, pola asuh ini tidak hanya mencegah dampak buruk dari penggunaan gawai berlebih, tetapi juga membantu anak memahami nilai dari pengelolaan waktu.

Selain itu, orang tua dalam pola asuh ini turut melibatkan anak untuk membuat jadwal harian yang mencakup kegiatan belajar, bermain, olahraga, dan istirahat. Pendekatan ini mengajarkan anak disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Jadwal yang terstruktur tidak hanya memberikan keseimbangan, tetapi juga membantu anak menjalani hidup yang lebih sehat secara fisik maupun emosional.¹⁰ Dengan pola pengasuhan seperti ini, anak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengorbankan aspek penting lainnya dalam kehidupannya.

2. Penanaman Literasi Digital

Pola asuh otoritatif menekankan pentingnya membekali anak dengan kemampuan literasi digital untuk menghadapi tantangan era teknologi. Orang tua bertindak sebagai pembimbing yang membantu anak memahami bagaimana membedakan informasi yang valid dari hoaks, pentingnya menjaga privasi digital, dan dampak dari jejak digital yang ditinggalkan.¹¹ Menurut penelitian Kusumalestari, dkk diketahui bahwa pola asuh otoritatif melalui pendekatan edukatif dapat mempersiapkan anak untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, sekaligus memahami risiko seperti *cyberbullying* atau akses ke konten yang tidak sesuai. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung menunjukkan kemampuan literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh otoriter atau permisif.¹²

⁸ D.I. Setyarini, S.G.Rengganis, I.T.Ardhiani, E.K. Mas'udah, "Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023)

⁹ S.K.Muppalla, S. Vuppalapati, A.R. Pulliahgaru, H. Sreenivasulu, "Effects of Excessive Screen Time on Child Development: An Updated Review and Strategies for Management", *Cureus* 15, no. 6 (2023)

¹⁰ F. Nuritasari, U.E.E.Rasmani, Jumiatioko, "Hubungan Pola Asuh Authoritative Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun", *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021)

¹¹ L.B.Wiratmo, "Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital", *Jurnal Representamen* 6, no.2 (2020)

¹² R.R.Kusumalestari, M.A.Oesman, D.Ahmadi, M.Umar, N.Yulianti, "Parenting styles and digital literacy: Uncovering their correlation among adolescents", *Jurnal Kajian Komunikasi* 11, no.2 (2023)

Selain memberikan pengetahuan, pola asuh ini juga mendorong anak untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab atas keputusannya dalam dunia digital. Diskusi yang terbuka antara orang tua dan anak membuka peluang untuk mengeksplorasi manfaat teknologi sekaligus memahami cara menghindari penyalahgunaannya. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga mampu menghadapi kompleksitas dunia digital dengan keterampilan yang memadai.

3. Pengaruh pada Kesejahteraan Emosional

Hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak menjadi salah satu karakteristik utama dari pola asuh otoritatif. Anak-anak yang merasa didukung dan diterima cenderung lebih nyaman dalam berbagi pengalaman, termasuk tekanan yang dihadapi di dunia maya. Studi yang dilakukan oleh Erdaliameta, dkk menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kecerdasan emosional anak, sehingga anak lebih mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya dengan baik.¹³ Hal ini sangat penting, terutama di era digital, di mana tekanan sosial dan kritik dari media sosial sering kali menjadi tantangan besar bagi anak.

Dengan pola asuh otoritatif, anak-anak diajarkan untuk menghadapi kritik atau tekanan dengan cara yang positif dan konstruktif. Dukungan emosional dari orang tua membantu anak mengembangkan ketahanan mental, mengurangi risiko gangguan emosional, dan membangun rasa percaya diri yang lebih kuat. Dalam jangka panjang, pola asuh ini menciptakan anak yang lebih tangguh, mampu mengatasi stres, dan memiliki keseimbangan emosional yang baik meskipun berada dalam lingkungan digital yang penuh tantangan.

B. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak

Nilai-nilai Islam memberikan pedoman moral yang kuat dalam membentuk karakter anak. Konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang merupakan inti dari ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak

¹³ A. Erdaliameta, R. Khurotunisa, Nana, E. Tohani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no.3 (2023)

agar kepribadian anak terbentuk dengan baik.¹⁴ Dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, pendidikan pertama yang diberikan kepada umat manusia adalah ilmu pengetahuan yang disertai dengan nilai-nilai moral.¹⁵ Ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral yang dapat membimbing anak dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Nilai-nilai ini sangat relevan di dunia digital saat ini, di mana anak-anak membutuhkan panduan moral yang kuat untuk menghindari perilaku negatif dan memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan nilai-nilai Islam dapat membantu anak-anak memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap tindakannya di dunia maya. Menurut penelitian Hernawati, nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat membentuk karakter anak dengan menanamkan kejujuran, rasa hormat, dan integritas, yang relevan dalam menghadapi tantangan interaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga membangun landasan moral untuk menghadapi era digital.¹⁶

Nilai-nilai akhlak dalam Islam menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia digital. Dengan prinsip pembiasaan, peserta didik diajarkan untuk istiqomah dalam perilaku positif, seperti memanfaatkan waktu secara produktif dalam penggunaan teknologi, sehingga disiplin ini menjadi bagian dari kebiasaan yang bermanfaat. Prinsip keteladanan juga menjadi kunci, di mana keluarga, pendidik, dan lingkungan sosial berperan sebagai contoh penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah ini memberikan dasar moral yang kokoh untuk membantu anak-anak tidak hanya menghindari perilaku negatif seperti *cyberbullying* dan penyebaran hoaks, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk kebaikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar tidak

¹⁴ Y.R. Nurhamidin, R.A. Buhungo, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan", *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal 1*, no.2 (2020)

¹⁵ M.A. Adib, "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman 11*, no. 1 (2022)

¹⁶ Hernawati, D. Mulyanti, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Generasi Tangguh 5.0", *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 6*, no.1 (2023)

hanya mencetak individu yang cerdas tetapi juga berkarakter kuat dalam menghadapi dinamika era digital.¹⁷

C. Integrasi Pola Asuh Otoritatif dan Nilai-Nilai Islam

Pola asuh otoritatif, yang menggabungkan hubungan hangat dengan aturan yang jelas, menjadi pendekatan ideal dalam mendidik anak di era modern. Dalam konteks Islam, pola asuh ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti keteladanan, kejujuran, dan tanggung jawab, menciptakan harmoni antara pengasuhan modern dan spiritual. Interaksi orang tua-anak yang berbasis kasih sayang dan bimbingan dapat membentuk kepribadian yang positif, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong pembentukan akhlak mulia sejak usia dini.¹⁸

Dalam menghadapi tantangan era digital, integrasi ini membantu anak memahami pentingnya menjaga amanah, misalnya dalam menggunakan teknologi secara bijak, sebagaimana diatur dalam QS. Al-Baqarah:283. Penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan agama orang tua dapat memengaruhi pola asuh dan pada akhirnya membentuk perilaku anak. Orang tua yang mengadopsi gaya pengasuhan otoritatif, yang melibatkan kontrol yang adil dan komunikasi hangat, cenderung membantu anak mengembangkan literasi digital yang baik. Literasi digital ini penting untuk melindungi anak dari risiko online seperti konten tidak pantas dan kecanduan teknologi. Integrasi antara nilai agama dan literasi digital membantu meminimalkan pengaruh negatif era digital pada anak-anak, menciptakan generasi yang tangguh secara moral dan teknologi.¹⁹

Pola asuh otoritatif menciptakan keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol, yang diperkuat dengan penerapan nilai-nilai Islami dalam penggunaan teknologi. Orang tua menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan bermanfaat, seperti membaca Al-Qur'an melalui aplikasi, sambil menetapkan batasan waktu penggunaan gadget. Hal ini sejalan dengan prinsip mendidik anak agar disiplin dan bertanggung jawab terhadap aktivitas digitalnya. Pendekatan ini tidak hanya membimbing anak

¹⁷ Darmiyah, "Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam", Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 13, no.1 (2023)

¹⁸ N.E.A Bahrain, "Pola Asuh Otoritatif Terhadap Remaja", *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 1, ni.1 (2020)

¹⁹ Sigit Purnama, A. Wibowo, B.S.Narmaditya, Q.F Fitriyah, H. Aziz, "Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy", *Heliyon* 8, no.6 (2022)

untuk bijak menggunakan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tertanam melalui perangkat digital. Anak-anak diajarkan untuk menjadikan teknologi sebagai alat belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan karakter, bukan sekadar hiburan. Dengan demikian, pola asuh otoritatif yang didukung digital parenting berbasis Islam dapat membantu membentuk generasi yang tangguh di era digital.²⁰

Dengan menggabungkan aspek modern dan religius, pola asuh otoritatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam memberikan bekal bagi generasi muda untuk menjadi individu yang tangguh, berkarakter, dan berintegritas. Anak tidak hanya mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman tetapi juga menjunjung tinggi moralitas Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tantangan dan Peluang Integrasi Pola Asuh Otoritatif dan Nilai-Nilai Islam di Era Digital

Di era digital, anak-anak terpapar pada berbagai risiko seperti kecanduan gadget, paparan konten negatif, dan pengaruh sosial media yang tidak terkontrol. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengganggu proses belajar, menyebabkan masalah emosional, dan meningkatkan eksposur terhadap konten tidak mendidik. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting. Pendekatan pola asuh otoritatif yang menggabungkan kedisiplinan dengan kasih sayang serta komunikasi terbuka menjadi solusi dalam mengatasi tantangan ini. Orang tua yang menerapkan pendekatan ini dapat membantu anak memahami manfaat dan risiko teknologi, serta memanfaatkan teknologi untuk belajar secara efektif dan bijak.

Peluang integrasi nilai-nilai Islam dalam pola asuh otoritatif menciptakan fondasi moral yang kokoh bagi anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri membantu anak menggunakan teknologi dengan cara yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis Islam yang digabungkan dengan pendekatan digital parenting dapat mendorong anak untuk lebih disiplin dalam penggunaan teknologi, memperkuat ikatan keluarga, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter positif di era

²⁰ R. Astuti, E. Munastiwi, Muqowim, "Digital Parenting: Utilizing Technology to Instill Islamic Education Values in Young Children", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no.2 (2022)

digital. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak memanfaatkan teknologi sebagai sarana pengembangan diri yang seimbang, baik secara duniawi maupun spiritual.

KESIMPULAN

Integrasi pola asuh otoritatif dengan nilai-nilai Islam memberikan solusi yang efektif untuk membentuk karakter anak yang tangguh dan adaptif di era digital. Pola asuh otoritatif, yang mengedepankan keseimbangan antara kasih sayang dan kedisiplinan, membantu anak memahami cara memanfaatkan teknologi secara bijak. Sementara itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan menjadi landasan moral yang kokoh dalam membimbing anak menghadapi tantangan era digital. Pendekatan ini tidak hanya mencegah dampak negatif teknologi, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual serta emosional anak. Dengan pola asuh yang terintegrasi ini, orang tua dapat membantu anak-anak memanfaatkan teknologi sebagai alat pengembangan diri yang seimbang, baik secara spiritual maupun duniawi. Dalam jangka panjang, pendekatan ini menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur, sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M.A., “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam”, *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman 11*, no. 1 (2022)
- Astuti, R., E. Munastiwi, Muqowim, “Digital Parenting: Utilizing Technology to Instill Islamic Education Values in Young Children”, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 17*, no.2 (2022)
- Bahrain, N.E.A, “Pola Asuh Otoritatif Terhadap Remaja”, *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health 1*, ni.1 (2020)
- Belva, H.S., L.A. Hazizah, Y.T. Herlambang, “Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi”, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora 4*, no. 1 (2024)
- Darmiyah, “Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 13*, no.1 (2023)

- Erdaliameta, A., R. Khurotunisa, Nana, E. Tohani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no.4 (2023)
- Hernawati, D. Mulyanti, “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Generasi Tangguh 5.0”, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6, no.1 (2023)
- Kuntarto, Hario Bismo, dan Amit Prakash, “Literasi Digital Pada Anak-Anak Sekolah Dasar”, *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi* 3, no. 2 (2020)
- Kusumalestari, R.R., M.A.Oesman, D.Ahmadi, M.Umar, N.Yulianti, “Parenting styles and digital literacy: Uncovering their correlation among adolescents”, *Jurnal Kajian Komunikasi* 11, no.2 (2023)
- Muppalla, S.K., S. Vuppalapati, A.R. Pulliahgaru, H. Sreenivasulu, “Effects of Excessive Screen Time on Child Development: An Updated Review and Strategies for Management”, *Cureus* 15, no. 6 (2023)
- Nurhamidin, Y.R., R.A. Buhungo, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan”, *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 1, no.2 (2020)
- Nuritasari, F., U.E.E.Rasmani, Jumiatmoko, “Hubungan Pola Asuh Authoritative Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun”, *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 4 (2021)
- Purnama, Sigit, A. Wibowo, B.S.Narmaditya, Q.F Fitriyah, H. Aziz, “Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy”, *Heliyon* 8, no.6 (2022)
- Setyarini, D.I., S.G.Rengganis, I.T.Ardhiani, E.K. Mas’udah, “Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023)
- Wiratmo, L.B., “Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital”, *Jurnal Representamen* 6, no.2 (2020)
- Yusri, I.K., I. Syamsuddin, Misnawati, “Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Informasi Pada Anak Melalui peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Teknis Penggunaan Teknologi Informasi Bagi Orang Tua”, *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, (2018): 247-252
- Zalsabella.P.D., E. Ulfatul C, M. Kamal, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi”, *JIE : Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023)